

KEPATUHAN IBU UNTUK KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI MASA PANDEMI

Eva Arnas Febriyanti¹, Sri Rahayu², Septika Yani Veronica³, Siti Maesaroh⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu

Email: rahayuengajar2016@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Tujuan posyandu antara lain: Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penimbangan berat badan anak balita adalah 54,6 %. Pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 283.370 posyandu dengan 173.750 (61,32%) dinyatakan posyandu aktif. Hasil pra-survey yang dilakukan di Posyandu Durian sasaran balita adalah 175 orang, cakupan kunjungan balita 30,47%. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kecemasan ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Masa Pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecemasan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu di masa pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 64 responden, Analisis yang digunakan adalah uji statistik chi square. Dari penelitian ada hubungan kecemasan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu di masa pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021 (p-value 0,002 OR : 8,0). Disarankan bagi Puskesmas Poncowati untuk melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu balita seperti penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat Posyandu Balita dan penerapan prokes agar ibu dan balita tetap merasa terlindungi.

Kata Kunci : Kecemasan, Kepatuhan, Posyandu, Covid-19

MOTHER'S COMPLIANCE TO VISITS TO CHILDREN TO POSYANDU DURING PANDEMIC

ABSTRACT

Posyandu is a place for health care carried out from, by and for the community under the guidance of related officers. Posyandu goals include: Reducing infant mortality (IMR), maternal mortality (pregnant women), childbirth and the postpartum period. The results of the Indonesian Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, the proportion of weighing children under five is 54.6%. In 2018 in Indonesia there were 283,370 posyandu with 173,750 (61.32%) declared active posyandu. The results of the pre-survey conducted at the Durian Posyandu targeted toddlers were 175 people, the coverage of visits for toddlers was 30.47%. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal anxiety and compliance with toddler visits to the Posyandu during the Pandemic at the Durian Posyandu, Yukum Jaya Village, Central Lampung Regency in 2021. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal anxiety and compliance with toddler visits to the Posyandu during the pandemic at the Durian Posyandu. Yukum Jaya Village, Central Lampung Regency in 2021. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The research sample was 64 respondents. The analysis used was the chi square statistical test. From the study there was a relationship between maternal anxiety and compliance with toddler visits to the Posyandu during the pandemic at the Durian Posyandu, Yukum Jaya Village, Central Lampung Regency in 2021 (p-value 0.002 OR: 8.0). Its recommended for the Poncowati Health Center to make efforts to increase the utilization of Posyandu services for toddlers such as counseling and socializing the benefits of Posyandu Toddlers and implementing health programs so that mothers and toddlers still feel protected.

Keywords: Anxiety, Compliance, Posyandu, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang seorang anak dapat dikontrol sejak dini. Dengan Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan atau *growth faltering*. Dimasa pandemi covid kesehatan bayi dan balita tetap harus diperhatikan, untuk daya tahan tubuhnya. Dan bidan memberikan informasi menggunakan media sosial dan menjelaskan kepada ibu balita untuk menggunakan protokol *Covid-19*. (1)

Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya *sesuai* potensi daerah. Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas. (2)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (3), proporsi penimbangan berat badan anak balita adalah 54,6 %. Indonesia tercatat pada tahun 2018 terdapat 283.370 posyandu dan 173.750 (61,32%) dinyatakan posyandu aktif. (3) Peranan ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa Kartu Menuju Sehat (KMS). (4) Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT). (5)

Pada masa *pandemic Covid-19* ini pelayanan posyandu dan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita sempat terhenti, pelayanan posyandu dilakukan secara mandiri dengan model pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing daerah sesuai dengan kondisi atau *zona covid* masing-masing daerah. Pada pelaksanaan posyandu ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu. Kecemasan terbesar adalah takut anak dan dirinya tertular oleh *Covid-19* pada saat datang pada pemantauan posyandu, tetapi kecemasan ini dapat teratasi dengan bantuan kader posyandu yang selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu peserta posyandu dan meyakinkan bahwa pelaksanaan posyandu sudah berdasarkan dengan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah (6).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Faktor yang dapat mempengaruhi

ibu untuk datang ke posyandu dalam (7) adalah sebagai berikut: a) tingkat pengetahuan responden yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu untuk datang ke posyandu, b) adanya kepentingan yang mendesak, c) memuaskan keinginan atau keinginan ibu untuk datang ke posyandu, d) kesadaran diri, e) Keterbukaan dan f) rasa tanggung jawab ibu terhadap posyandu.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian masih tetap utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian normal. (8) Kecemasan menyebabkan respon kognitif, psikomotor, dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya kesulitan berpikir logis, peningkatan aktivitas motorik, agitasi, dan peningkatan tanda-tanda vital. Untuk mengurangi perasaan tidak nyaman, individu mencoba mengurangi tingkat ketidaknyamanan tersebut dengan melakukan perilaku adaptif yang baru atau mekanisme pertahanan. Respons negatif terhadap kecemasan dapat menimbulkan perilaku mal adaptif seperti sakit kepala akibat ketegangan, sindrom nyeri dan respon terkait stress yang menimbulkan defisiensi imun. (9)

2. METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan design analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 64 responden. Variabel independen penelitian adalah kecemasan ibu. Variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan posyandu. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Balita Pada Masa Pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022.

No	Kepatuhan Kunjungan	N	%
1	Tidak Patuh	17	26,6
2	Patuh	47	73,4
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan balita ke posyandu didapatkan hasil lebih banyak responden dalam kategori patuh yaitu sebanyak 47 responden (73,4%).

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Kecemasan ibu di Masa Pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022

<i>No</i>	<i>Kecemasan</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
1	Cemas	15	23,4
2	Tidak Cemas	49	76,6
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi berdasarkan kecemasan didapatkan hasil lebih banyak responden yang tidak cemas yaitu sebanyak 49 responden (76,6%).

Tabel 3.3.
Hubungan Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Masa Pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022

<i>Kecemasan</i>	<i>Kepatuhan Kunjungan Balita</i>						<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	<i>Patuh</i>		<i>Tidak patuh</i>		<i>Total</i>			
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>		
<i>Cemas</i>	5	33,3	10	66,7	15	100	0,000	12,0
<i>Tidak Cemas</i>	42	85,7	7	14,3	49	100		(3,1-45,77)
<i>Total</i>	47	73,4	17	26,6	64	100		

Hasil analisis diperoleh dari 15 responden yang dalam kategori cemas ada 10 responden (66,7%), tidak patuh berkunjung ke posyandu dan 5 responden (33,3%) patuh berkunjung ke posyandu, sedangkan dari 49 responden yang tidak cemas 7 responden(14,3%) tidak patuh berkunjung ke posyandu dan 42 responden (85,7%) patuh berkunjung ke posyandu.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value*= 0,000 < α 0,05 berarti ada Hubungan Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Masa Pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (*odds ratio*) = 12,0 yang berarti responden dengan kecemasan mempunyai peluang 12 kali lebih besar untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu balita dibandingkan responden yang tidak cemas.

4. PEMBAHASAN

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas

kesehatan. Kepatuhan merupakan kepatuhan pasien sejauh mana perilaku pasien tersebut sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu telah mengetahui pentingnya melakukan posyandu secara rutin pada balita setiap bulannya. Kunjungan adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat (1). Pada penelitian lebih banyak dalam kategori patuh hal ini terjadi karena banyak factor diantaranya orangtua balita mulai sadar kebutuhan posyandu dan masa *pandemic* sudah 2 tahun berjalan sehingga masyarakat sudah mulai menyesuaikan diri. Namun begitu menurut data di puskesmas Poncowati kunjungan posyandu balita di posyandu Durian masih dibawah target tahun 2021 yaitu 70%, sementara yang patuh datang ke posyandu di tahun 2021 adalah 56.3%.

Dalam panduan pelayanan kesehatan balita pada masa *pandemic* menyatakan Kegiatan pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama deteksi dini masalah gizi di masyarakat yang terintegrasi dengan upaya kesehatan lainnya di Posyandu. Hari buka dan pelaksanaan kegiatan Posyandu mengikuti kebijakan daerah. Pelaksanaan hari buka Posyandu di beberapa wilayah masih ditunda, namun upaya kesehatan ibu dan anak termasuk kegiatan pemantauan pertumbuhan harus tetap dilaksanakan yaitu melalui pemantauan mandiri di rumah maupun layanan dengan janji temu baik melalui kunjungan rumah oleh kader/tenaga Kesehatan maupun kunjungan ke fasilitas kesehatan. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi diutamakan untuk penyampaian hari buka Posyandu, konsultasi dan janji temu dengan petugas/kader. (2)

Untuk daerah yang dapat melaksanakan pemantauan pertumbuhan di Posyandu, penerapan protokol kesehatan harus dilakukan pada setiap kegiatan saat hari buka Posyandu yaitu diantaranya menggunakan masker, menjaga jarak fisik dan menghindari kerumunan serta mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer bagi pengunjung maupun petugas dan kader sebelum dan sesudah melakukan pelayanan. Serta memastikan hanya petugas dan pengunjung yang sehat (tidak demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan dan/atau sesak nafas) yang datang pada hari buka Posyandu. (2)

Kecemasan adalah perasaan yang tidak jelas tentang kepribadian dan khawatir karena ancaman pada sistem nilai atau pola keamanan seseorang (10). *Freud* membedakan kecemasan menjadi kecemasan objektif dan neurotik. Kecemasan objektif adalah respon realistis terhadap bahaya eksternal, sedangkan kecemasan neurotis timbul dari konflik tidak sadar karena individu tidak mengetahui alasan realistis tersebut. Kecemasan merupakan suatu hal yang dapat terjadi saat individu mengalami stress, kecemasan dapat timbul ketika menemukan hal baru yang membuat individu merasa tidak nyaman (9). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu

balita tidak memiliki kecemasan membawa anak balitanya, hal ini dikarenakan ibu memahami tentang pentingnya kunjungan ke posyandu, dan semua kegiatan di posyandu menggunakan prosedur protokol kesehatan sehingga aman untuk ibu dan balita agar tidak terpapar virus *Covid-19*. Selain itu peran nakes dan kader dalam upaya memotivasi kunjungan posyandu pada masyarakat selalu di galakkan. Kejadian *pandemic covid-19* yang sudah berlangsung sejak tahun 2019 tentunya berpengaruh juga pada tingkat kecemasan dimana masyarakat sudah mulai melakukan penyesuaian dan ditambah lagi dengan mulai digalakkannya vaksinasi *covid-19* membuat masyarakat merasa aman untuk melakukan aktifitas seperti datang ke posyandu dengan tidak lepas dari penerapan protocol kesehatan yang harus dilakukan.

Masa *pandemic* ini public akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku public khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti memakai masker, cuci tangan, berolahraga, tetapi ada juga beberapa perilaku kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat atau pun takut untuk keluar rumah melakukan posyandu dikarenakan merasa cemas jika sampai tertular *Covid-19* dari tenaga kesehatan atau dari pengunjung pelayanan kesehatan yang lain. (11). Pelayanan posyandu di Durian dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan buku panduan pelayanan kesehatan balita di masa *pandemic* (2). Protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada saat pelaksanaan posyandu antara lain; pelaksanaan posyandu harus mendapat persetujuan dari pemerintah setempat, Mensyaratkan tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat dan tidak menunjukkan gejala batuk, pilek, demam. Kader membantu memastikan hal tersebut dengan menskrining suhu tubuh yang diperkenankan $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu menggunakan masker, Mengatur jarak meja pelayanan dan membatasi kerumunan supaya tidak terlalu banyak yang hadir di posyandu dengan cara bergilir datang ke posyandu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih banyak responden dengan kategori patuh sebanyak 47 responden (43,4%), lebih banyak responden yang tidak cemas yaitu sebanyak 49 responden (76,6%) dan berdasarkan uji *chi square* bahwa Ada Hubungan Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Masa Pandemi di Posyandu Durian Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021 dengan *p-value* 0,000 dan OR : 12,0. Saran bagi ibu balita untuk lebih meningkatkan motivasi dengan menambah pengetahuan dengan

patuh mengikuti penyuluhan – penyuluhan kesehatan dikarenakan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Niven N. Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC; 2022.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. Kementrian Kesehat RI. 2020;1–30.
3. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1–200.
4. Nurfauziyya FA, Raksanagara AS, Elba F. Pola Kunjungan Posyandu Selama 5 Tahun Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang at the Jatinangor Community Health Center. 2017;5:170–5.
5. Nurdin N, Ediana D, Dwi Martya Ningsih NS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. J Endur. 2019;4(2):220.
6. Sari dan Uji. Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. J Ilm Matern. 2020;4(2):77–82.
7. Pratiwi. KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2017. 2017;
8. Hawari. Manajemen Stress Cemas, dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
9. Mubarak dkk. No Titl. In: Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
10. Carpenito. Buku Saku Diagnosa Keperawatan (terjemahan) [Internet]. Jakarta: EGC; 2000. Available from: <https://onesearch.id/Author/Home?author=Lynda+Juall+Carpenito>
11. Hardiyati, Efri Widiyanti TH. Studi Literatur Kecemasan Saat Pandemi Covid-19. J Kesehat Manarang [Internet]. 2020;6:27–40. Available from: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/>

HALAMAN INI DIKOSONGKAN